

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Air susu ibu (ASI) merupakan substansi terpenting dalam daur kehidupan manusia. ASI mengandung berbagai zat gizi yang dibutuhkan dalam proses pertumbuhan dan perkembangan bayi. Cakupan ASI di Indonesia menurut Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah (2017) adalah 54,4%, sedangkan cakupan ASI Eksklusif di Kabupaten Sukoharjo hanya 41% jauh lebih rendah dibandingkan dengan cakupan ASI Eksklusif di wilayah lain seperti Magelang 87,2%. Padahal ASI eksklusif adalah hak bayi yang harus dipenuhi ibu. Dijelaskan pula dalam Al-Qur'an Surat Al Baqarah ayat 233 bahwa ASI penting bagi manusia dimulai sejak bayi hingga usia dua tahun. Rendahnya cakupan ASI eksklusif dipicu oleh beberapa faktor seperti ketidaktahuan ibu terhadap pentingnya ASI eksklusif terhadap bayinya dan ASI yang tidak lancar sehingga ibu tidak memberikan ASI pada bayinya.

Produksi ASI dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti psikologi ibu, frekuensi menyusui, obat-obatan yang dikonsumsi ibu, dan pola makan ibu. Pola makan ibu berpengaruh pada pemenuhan kalori pada ibu menyusui. Semakin banyak kalori pada ibu maka semakin banyak pula air susu yang dihasilkan atau cukup untuk memberikan makanan pada bayi. Sumber kalori dapat ditemukan pada makanan tambahan yang dapat dikonsumsi ibu salah satunya madu. Selain mudah didapat, madu juga sangat baik dikonsumsi karena mengandung karbohidrat, serat, protein, lemak, kalsium, zat besi, dan vitamin. Didalam madu terkandung kalori sebesar 304 kkal per 100 gram, sehingga dapat membantu menambah kebutuhan kalori pada ibu menyusui karena pada ibu menyusui memerlukan 500 kkal untuk memproduksi 500-800 ml

Studi pendahuluan yang telah dilakukan di BPM Faida Sholihatun Polokarto didapatkan data setiap bulannya terdapat kurang lebih 5ibu postpartum dan belum ada perlakuan pemberian madu untuk meningkatkan

ASI pada ibu postpartum. Berdasarkan data tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pemberian Madu Untuk Meningkatkan Produksi ASI Pada Ibu Nifas di BPM Faida Sholihatun Polokarto”.

B. Rumusan Masalah

Bagaimanakah produksi ASI ibu nifas sebelum dan sesudah diberikan madu?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mendeskripsikan hasil implementasi pemberian madu pada ibu nifas terhadap peningkatan produksi ASI

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan hasil pengamatan produksi ASI sebelum pemberian madu pada ibu nifas
- b. Mendeskripsikan hasil pengamatan produksi ASI sesudah pemberian madu pada ibu nifas
- c. Mendeskripsikan perbedaan perkembangan peningkatan produksi ASI pada dua responden

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Sebagai sumber informasi bahwa madu dapat digunakan sebagai sarana untuk meningkatkan kelancaran ASI

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi BPM Faida Sholihatun Polokarto

Untuk memberikan referensi baru untuk pembuatan *leaflet* dan promosi kesehatan tentang manfaat madu untuk meningkatkan produksi ASI pada Ibu Nifas

- b. Bagi Bidan dan Tenaga Kesehatan di BPM Faida Sholihatun Polokarto

Untuk memberikan inovasi baru dalam meningkatkan produksi ASI pada ibu nifas dengan pemberian madu